

SOSIALISASI LITERASI KEUANGAN DAN PENTINGNYA MENABUNG SEJAK USIA DINI SERTA PEMBUATAN CELENGAN DARI KARDUS BEKAS PADA SISWA SD NEGERI 001 PELALAWAN

Melisa Ambarwati¹, Fika Azzahra², Syakirah Athiyyah Fitri³, Tuah Hidayat⁴,
Aisyah Alfi Ananda⁵, Giovanni Nurfadhillah⁶, Melani Noviantori Ramadhan⁷, Zawa
Hilya⁸, Fitri Nurjannah⁹, Salsalina Purba¹⁰, Nelfa Valianti¹¹

¹⁻¹¹Universitas Riau

E-mail: melisa.ambarwati2238@student.unri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :06-07-2026

Revised :18-07-2026

Accepted: 29-07-2026

Key words: Financial Literacy;
Saving; Early Childhood; Piggy
Bank.

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Financial literacy remains an underdeveloped fundamental skill among elementary school students in Indonesia—specifically in Pelalawan Village—where students tend to spend their entire daily allowance without the habit of setting aside a portion for savings. This community service initiative aimed to enhance financial literacy understanding and instill a saving habit from an early age among students at SD Negeri 001 Pelalawan. The program was conducted over two days using an educational-participatory approach combined with hands-on learning; activities included interactive presentations on currency recognition, the "3D" method for verifying banknote authenticity, and financial literacy concepts, alongside educational games and a practical session on decorating piggy banks made from used cardboard. The results demonstrated the students' enthusiasm and active participation throughout the sessions, indicating improved understanding of money management and a stronger motivation to save consistently using the piggy banks they had created themselves.

ABSTRAK

Literasi keuangan masih menjadi kompetensi dasar yang kurang berkembang di kalangan anak sekolah dasar di Indonesia, khususnya di Kelurahan Pelalawan, di mana siswa

cenderung menghabiskan uang jajan mereka setiap hari tanpa memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian untuk ditabung. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan serta menanamkan kebiasaan menabung sejak usia dini pada siswa SD Negeri 001 Pelalawan. Program dilaksanakan selama dua hari menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang dipadukan dengan hands-on learning, meliputi penyampaian materi interaktif tentang pengenalan uang, metode 3D untuk mengenali keaslian uang, konsep literasi keuangan, serta permainan edukatif, dilanjutkan dengan sesi praktik menghias celengan dari kardus bekas. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama kedua sesi berlangsung, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman tentang pengelolaan uang serta motivasi yang lebih kuat untuk menabung secara konsisten menggunakan celengan hasil karya mereka sendiri.

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu kompetensi dasar yang penting bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Pengenalan literasi keuangan sejak dini diyakini mampu membentuk kebiasaan positif dalam pengelolaan keuangan secara bijak, termasuk perilaku menabung yang sederhana namun berkelanjutan (Fatimah et al., 2025). Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup keterampilan dalam mengambil keputusan finansial yang tepat sesuai dengan kebutuhan hidup sehari-hari (Rima et al., 2024). Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilakukan salah satunya dengan cara menabung, karena menabung merupakan cara paling sederhana yang dapat dilakukan oleh siapa pun, termasuk anak-anak, sejak usia dini (Sarsono et al., 2023). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai literasi keuangan sejak usia sekolah dasar menjadi langkah strategis dalam mempersiapkan generasi yang cakap secara finansial di masa depan.

Menabung merupakan salah satu bentuk paling mendasar dari implementasi literasi keuangan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan untuk disimpan dengan tujuan dikelola dan dimanfaatkan di kemudian hari (Fatimah et al., 2025). Kebiasaan menabung yang ditanamkan sejak dini dipercaya mampu membentuk karakter anak menjadi lebih disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab dalam mengatur keuangan pribadinya (Nasution et al., 2026). Selain manfaat finansial, menabung juga mengajarkan anak untuk mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga anak dapat belajar menunda kepuasan sesaat demi tujuan yang lebih bermanfaat di masa depan (Triana, 2025). Semakin dini kebiasaan ini ditanamkan, semakin mudah bagi anak untuk menginternalisasi nilai tersebut hingga dewasa, mengingat pada usia sekolah dasar anak berada pada tahap perkembangan kognitif yang sangat ideal untuk pembentukan sikap dan perilaku (Bagiana et al., 2025).

Meskipun manfaat menabung telah banyak diketahui, kenyataannya budaya menabung di kalangan masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih tergolong rendah. Rendahnya kecenderungan menabung ini dapat dilihat dari rendahnya *marginal propensity to save* masyarakat meskipun pendapatan nasional terus mengalami peningkatan (Rosmadewi et al., 2024). Di tingkat sekolah dasar, banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep dasar menabung dan cenderung menghabiskan uang saku mereka untuk hal-hal yang bersifat konsumtif, seperti jajan secara berlebihan, tanpa mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang bijak (Bagiana et al., 2025). Kondisi ini semakin diperparah dengan minimnya edukasi keuangan yang sistematis di lingkungan keluarga maupun sekolah, sehingga topik keuangan masih sering dianggap tabu untuk diperkenalkan kepada anak-anak (Rosmadewi et al., 2024). Apabila kondisi tersebut dibiarkan tanpa adanya intervensi yang tepat, dikhawatirkan akan berdampak pada rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan pada saat anak-anak tersebut tumbuh dewasa.

Fenomena rendahnya kesadaran menabung dan kecenderungan perilaku konsumtif tersebut juga ditemukan pada anak-anak di Kelurahan Pelalawan, lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kukerta) Universitas Riau yang mengabdikan di wilayah tersebut, terlihat bahwa anak-anak usia sekolah dasar di Kelurahan Pelalawan cenderung menghabiskan uang jajan mereka setiap hari tanpa memiliki kebiasaan menyisihkan sebagian untuk ditabung. Kebiasaan jajan yang tinggi ini menunjukkan bahwa pemahaman anak-anak terhadap pentingnya mengelola uang saku secara bijak masih sangat terbatas. Melihat kondisi tersebut, tim pengabdian memandang perlu adanya suatu intervensi edukatif yang dapat menumbuhkan kesadaran anak-anak akan pentingnya menabung sejak usia dini. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi literasi keuangan ini difokuskan pada siswa-siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Pelalawan sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di wilayah tersebut.

Pemilihan siswa sekolah dasar sebagai sasaran kegiatan bukan tanpa alasan. Usia sekolah dasar merupakan periode emas (*golden age*) dalam perkembangan anak, di mana nilai-nilai dan kebiasaan yang ditanamkan pada masa ini akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan pola pikir dan perilaku mereka di masa mendatang (Triana, 2025). Pada usia tersebut, anak sudah mulai mampu memahami konsep sederhana mengenai nilai uang dan fungsi uang, serta mulai terbiasa menerima dan mengelola uang saku dari orang tua, sehingga materi literasi keuangan akan lebih mudah diterima dan dipahami (Bagiana et al., 2025). Sekolah sebagai lingkungan belajar kedua setelah keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan positif kepada siswa secara terstruktur dan berkelanjutan (Situmorang et al., 2025). Dengan demikian, intervensi edukasi keuangan yang dilakukan di lingkungan sekolah dasar diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap perilaku finansial anak.

Secara konseptual, literasi keuangan dapat dipahami sebagai pemahaman dan keterampilan yang diperlukan seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif, yang meliputi pengetahuan tentang konsep keuangan dasar, kemampuan membaca serta memahami informasi keuangan, dan keterampilan dalam mengambil keputusan keuangan yang cerdas (Fatimah et al., 2025). Definisi ini menegaskan bahwa literasi keuangan bukan hanya sebatas pengetahuan teoretis, melainkan juga menyangkut keterampilan praktis serta sikap yang tercermin dalam perilaku keuangan sehari-hari, salah satunya melalui kebiasaan menabung (Rima et al., 2024). Menabung sendiri dapat dipahami sebagai kegiatan menyisihkan sebagian uang atau pendapatan untuk disimpan agar dapat dimanfaatkan pada masa yang akan datang, baik untuk memenuhi kebutuhan mendesak maupun untuk mewujudkan keinginan tertentu (Sarsono et al., 2023). Melalui pemahaman konsep tersebut, anak-anak diharapkan dapat mulai membiasakan diri untuk mengelola uang saku mereka secara lebih terencana, tidak hanya digunakan untuk konsumsi semata.

Selain aspek pengetahuan, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan aplikatif turut memegang peranan penting dalam keberhasilan edukasi literasi keuangan pada anak usia sekolah dasar. Salah satu pendekatan kreatif yang terbukti efektif adalah dengan melibatkan anak dalam kegiatan membuat celengan menggunakan bahan bekas, seperti botol plastik maupun kardus bekas, sebagai media edukatif sekaligus sarana tabungan sederhana (Fitriyani et al., 2026). Pendekatan ini tidak hanya mengenalkan konsep menabung secara konkret, tetapi juga menanamkan nilai kreativitas serta kesadaran terhadap pentingnya pemanfaatan barang bekas dan pengurangan limbah di lingkungan sekitar (Mahardika et al., 2025). Dengan memiliki celengan hasil karya sendiri, anak-anak cenderung merasa lebih memiliki keterikatan emosional dan termotivasi untuk secara konsisten menyisihkan uang saku mereka ke dalam celengan tersebut (Situmorang et al., 2025). Pendekatan belajar sambil berkarya (*hands-on learning*) semacam ini dinilai lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah dalam membentuk pemahaman dan kebiasaan positif pada anak usia dini.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang dalam bentuk sosialisasi literasi keuangan yang dilaksanakan di SD Negeri 001 Pelalawan dengan melibatkan siswa-siswi sebagai peserta utama. Kegiatan ini terdiri atas dua rangkaian utama, yaitu pemaparan materi dan praktik keterampilan. Pada kegiatan pertama, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai pengenalan uang, konsep dasar literasi keuangan, serta pentingnya menabung sejak usia dini melalui metode yang komunikatif dan interaktif agar mudah dipahami oleh siswa. Pada kegiatan kedua, siswa diajak untuk mempraktikkan secara langsung pembuatan dan menghias celengan yang terbuat dari kardus bekas, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga pengalaman nyata dalam mempraktikkan kebiasaan menabung. Kombinasi antara edukasi teoretis dan praktik kreatif ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan berkesan bagi siswa.

Tujuan utama dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa SD Negeri 001 Pelalawan mengenai pentingnya literasi keuangan dan kebiasaan menabung sejak usia dini. Secara lebih rinci, kegiatan

ini bertujuan untuk: (1) memberikan pengetahuan dasar mengenai pengenalan uang dan fungsi uang dalam kehidupan sehari-hari; (2) menumbuhkan pemahaman siswa tentang konsep literasi keuangan serta manfaat menabung bagi masa depan; (3) mengurangi kebiasaan konsumtif atau jajan berlebihan pada siswa melalui pembentukan kebiasaan menyalurkan uang saku; dan (4) melatih kreativitas siswa melalui kegiatan praktik pembuatan celengan dari kardus bekas sebagai media edukatif sekaligus sarana tabungan sederhana. Melalui tujuan-tujuan tersebut, program ini diharapkan mampu menjadi langkah awal yang konkret dalam membentuk karakter siswa yang lebih bijak dalam mengelola keuangan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi yang luas bagi berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar mengenai pengelolaan keuangan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menumbuhkan kebiasaan hemat dan bertanggung jawab sejak usia dini (Nasution et al., 2026). Bagi pihak sekolah, kegiatan ini dapat menjadi masukan untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler secara berkelanjutan sebagai bagian dari pendidikan karakter siswa (Bagiana et al., 2025). Bagi mahasiswa Kukerta Universitas Riau, kegiatan ini menjadi sarana penerapan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku perkuliahan sekaligus wujud nyata pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di tengah masyarakat. Bagi masyarakat Kelurahan Pelalawan secara umum, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal terbentuknya kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi keuangan sejak usia dini, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam jangka panjang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang dipadukan dengan metode *hands-on learning* (belajar sambil berkarya), agar siswa memperoleh pemahaman literasi keuangan secara teoretis sekaligus pengalaman praktik secara langsung. Pelaksanaan diawali dengan observasi awal oleh tim Kukerta Universitas Riau untuk mengidentifikasi rendahnya kebiasaan menabung dan tingginya perilaku konsumtif pada anak-anak di Kelurahan Pelalawan, yang menjadi dasar penyusunan materi dan koordinasi dengan pihak SD Negeri 001 Pelalawan.

Kegiatan inti dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada Senin dan Selasa, tanggal 13–14 Juli 2026, bertempat di SD Negeri 001 Pelalawan. Pada hari pertama, Senin 13 Juli 2026, kegiatan diawali dengan pembukaan dan *ice breaking*, dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pengenalan uang rupiah (nominal dan fungsi), cara mengenali keaslian uang dengan metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang), konsep dasar literasi keuangan, serta pentingnya menabung sejak usia dini. Pemahaman siswa terhadap materi tersebut kemudian diperkuat melalui sesi *games* edukatif yang dirancang agar mudah diterima oleh siswa sekolah dasar.

Pada hari kedua, Selasa 14 Juli 2026, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik menghias celengan dari kardus bekas sebagai media edukatif sekaligus sarana

tabungan sederhana. Seluruh anggota Kukerta mendampingi siswa selama proses pembuatan dan menghias celengan, sehingga siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mempraktikkan kebiasaan menabung. Rangkaian kegiatan pada hari kedua ini diakhiri dengan dokumentasi foto bersama serta pembuatan konten sederhana bersama siswa SD Negeri 001 Pelalawan sebagai bahan publikasi kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berupa Sosialisasi Literasi Keuangan dan Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini yang dilaksanakan di SD Negeri 001 Pelalawan. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari, yaitu pada Senin dan Selasa, tanggal 13-14 Juli 2026, dengan rangkaian kegiatan mencakup penyampaian materi, permainan edukatif, hingga praktik pembuatan celengan.

Kegiatan pada hari pertama diawali dengan sesi pembukaan yang diisi oleh seluruh anggota Kukerta, dilanjutkan dengan *ice breaking* singkat untuk mencairkan suasana dan membangun antusiasme siswa sebelum memasuki sesi inti.

Pendekatan ini terbukti efektif menarik perhatian siswa sejak awal, mengingat anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah menyerap materi ketika suasana belajar dibuat menyenangkan sejak menit-menit pertama. Selanjutnya, siswa diperkenalkan pada uang rupiah, mencakup nominal dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari, serta cara mengenali keaslian uang melalui metode 3D (Dilihat, Diraba, Diterawang).



Gambar 1. Sesi Pengenalan Uang Rupiah dan Metode 3D

Selama sesi ini, siswa terlihat antusias mengamati contoh uang yang ditunjukkan dan aktif bertanya mengenai ciri-ciri keaslian uang, seperti perbedaan tekstur pada bagian tertentu dan gambar tersembunyi yang hanya terlihat saat diterawang. Antusiasme ini menunjukkan bahwa penyampaian materi secara komunikatif dan disertai alat peraga langsung mempermudah anak memahami konsep dasar keuangan yang sifatnya cenderung abstrak. Materi kemudian dilanjutkan dengan pemaparan konsep dasar literasi keuangan serta pentingnya menabung sejak usia dini.



Gambar 2. Sesi Penyampaian Materi Literasi Keuangan dan Pentingnya Menabung

Tim pelaksana menjelaskan pengertian menabung, manfaatnya bagi masa depan, serta perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Respons siswa selama sesi ini cukup aktif, ditandai dengan banyaknya pertanyaan seputar manfaat menabung serta pengalaman pribadi mereka dalam mengelola uang jajan. Untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap seluruh materi yang telah disampaikan, hari pertama ditutup dengan sesi games edukatif selama 20 menit.



Gambar 3. Sesi Games Edukatif

Melalui permainan ini, siswa diajak bermain oper bola sambil diiringi lagu, ketika lagu dihentikan secara tiba-tiba, siswa yang memegang bola pada saat itu diminta maju ke depan untuk mengambil undian soal, kemudian menjawab pertanyaan seputar materi uang dan menabung yang telah disampaikan sebelumnya. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar diberikan hadiah sebagai bentuk

apresiasi. Permainan ini terbukti efektif membangkitkan semangat siswa, terlihat dari antusiasme mereka berebut untuk maju menjawab pertanyaan, sekaligus membantu mengulang kembali poin-poin penting mengenai uang dan menabung dengan cara yang menyenangkan sehingga materi lebih mudah diingat dan tidak terasa membosankan.

Pada hari kedua, kegiatan difokuskan pada praktik menghias celengan dari kardus bekas yang berlangsung sepanjang pagi hingga menjelang siang dengan didampingi oleh seluruh anggota Kukerta.



Gambar 4. Proses Siswa Menghias Celengan Dari Kardus Bekas

Setiap siswa diberi kesempatan untuk menghias celengan mereka sendiri menggunakan bahan-bahan sederhana seperti kertas warna, stiker, dan alat gambar yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa tampak sangat antusias dan bersemangat selama proses ini, bahkan sejumlah siswa menambahkan nama dan gambar pada celengan mereka sebagai bentuk personalisasi terhadap hasil karyanya sendiri.



Gambar 5. Dokumentasi Hasil Celengan Karya Siswa

Kegiatan praktik ini tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan yang mendorong mereka untuk lebih termotivasi menggunakan celengan tersebut sebagai sarana menabung di rumah. Beberapa siswa bahkan menyatakan keinginan untuk segera memasukkan uang jajan mereka ke

dalam celengan buatan sendiri begitu kegiatan selesai. Selain manfaat edukatif dari sisi literasi keuangan, kegiatan ini sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya memanfaatkan barang bekas sebagai upaya sederhana peduli lingkungan.

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan sesi publikasi dan dokumentasi berupa foto bersama seluruh siswa dan tim Kukerta, serta pembuatan konten sederhana bersama siswa SD Negeri 001 Pelalawan sebagai bahan publikasi kegiatan, sebelum kegiatan ditutup secara resmi.



Gambar 6. Dokumentasi Foto Bersama dan Pembuatan Konten

Secara keseluruhan, pemisahan waktu antara sesi teori pada hari pertama dan sesi praktik pada hari kedua memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memahami materi literasi keuangan secara mendalam sebelum mempraktikkannya secara langsung, sehingga siswa dapat menyerap materi dengan lebih optimal tanpa terburu-buru. Antusiasme yang konsisten terlihat sejak hari pertama hingga hari kedua mengindikasikan bahwa pendekatan *hands-on learning* yang dipadukan dengan penyampaian materi secara komunikatif efektif digunakan sebagai media edukasi literasi keuangan bagi anak usia sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi literasi keuangan dan pentingnya menabung sejak usia dini ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran finansial siswa SD Negeri 001 Pelalawan, khususnya dalam memahami fungsi uang, cara mengenali keaslian uang rupiah, serta pentingnya membedakan kebutuhan dan keinginan dalam pengelolaan uang saku. Pendekatan yang memadukan penyampaian materi dengan praktik langsung melalui pembuatan celengan terbukti mampu menumbuhkan rasa kepemilikan dan motivasi intrinsik pada diri siswa untuk mulai membiasakan diri menabung, sehingga pemahaman yang diperoleh tidak berhenti pada tataran kognitif semata, tetapi mendorong terbentuknya niat dan kesiapan perilaku untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih jauh, kegiatan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi keuangan yang dilakukan sejak usia sekolah dasar memiliki potensi besar sebagai langkah preventif dalam mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif anak di masa mendatang, sekaligus menjadi fondasi awal pembentukan generasi yang lebih cakap secara finansial di Kelurahan Pelalawan. Keberhasilan pendekatan *hands-on learning* yang diterapkan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif dan aplikatif dapat menjadi alternatif strategis untuk diadopsi secara berkelanjutan oleh pihak sekolah, baik sebagai muatan tambahan dalam kegiatan belajar mengajar maupun sebagai program ekstrakurikuler, guna memastikan nilai-nilai literasi keuangan yang telah ditanamkan tidak berhenti sebagai pengalaman satu kali, melainkan terinternalisasi menjadi kebiasaan yang berkelanjutan hingga siswa dewasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagiana, I. K., Yudiarini, N., Wedayanti, N. M. E., & Natalia, K. D. N. (2025). Edukasi Literasi Keuangan Melalui Gerakan Menabung dan Pembuatan Celengab. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.36733/jadma.v6i1.11808>
- Fatimah, S., Nurfayuni, Arham, S. R. D., Asmariana, Ulandari, R., & Syamsuria. (2025). Literasi Keuangan: Menumbuhkan Kesadaran Menabung Sejak Dini Melalui Edukasi dan Pembuatan Celengan dari Barang Bekas di SD Inpres 4/82 Samaenre. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 6(2), 1460–1464.
- Fitriyani, V., Ambaga, T. M., Wahyu, M. D. N., & Lusianti, D. (2026). Edukasi Menabung Melalui Kreasi Celengan Botol Bekas pada Siswa SD 2 Kajar Kabupaten Kudus. *SANDIMAS: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1433–1443.
- Mahardika, R., Anam, M. A., Febriansyah, D. A. W., Anggoro, A. D. C., Primasatya, N., Zaman, W. I., & Nurfahrudianto, A. (2025). Pelatihan Literasi Finansial Berbasis Daur Ulang : Pembuatan Celengan Dari Botol Bekas Di Kelas 2 SDN Tarokan 3. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 5(2), 291–297.
- Nasution, A. M., Aisyah, S., Harahap, S. C., & Hasibuan, L. C. (2026). Sosialisasi Pentingnya Menabung Sejak Usia Dini pada Anak Sekolah Dasar Desa Sihuik-Huik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Waradin*, 6(1), 10–16.
- Rima, Kurniawan, Susanti, P., Fatimah, S., & Wandu. (2024). OPTIMALISASI KEMAMPUAN LITERASI KEUANGAN MELALUI KEGIATAN MENABUNG PADA ANAK USIA DINI. *AKAD: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Akuntansi Syariah*, 1(1), 24–34.
- Rosmadewi, S., Isnaini, E., Pramono, A. F., & Nasution, S. (2024). Sosialisasi dan Motivasi Pentingnya Menabung Kepada Anak-anak Sejak Usia Dini untuk Bekal Masa Depan. *MENGABDI : Jurnal Hasil Kegiatan Bersama Masyarakat*, 2(5), 135–144.
- Sarsono, Istiqomah, Kustiyah, E., Prasetya, S. A., Rafli, M., & Lestari, D. (2023). Literasi Keuangan Melalui Gemar Menabung pada Anak Sejak Dini di SD Negeri 1 Duwet Kelurahan Duwet Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *BAKTI BANUA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 10–15.
- Situmorang, R., Rupa, M. K., Latumahina, O., Reinamah, C. M., Oktaryana, M. D., Reu, F. M., & Sanga, M. H. (2025). Edukasi Keuangan Gemar Menabung bagi Anak-Anak dengan Memanfaatkan Barang Bekas di Desa Naibonat, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. *Diakoneo: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1*, 1(2), 70–77.
- Triana, E. S. (2025). Pengenalan Menabung sebagai Bentuk Literasi Keuangan Anak Usia Dini

melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat di MI Miftahus Salimin Tawangsari Jawa Timur.
JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(3), 1752–1763.